

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keindahan alam yang beragam yang disertai penduduk dari berbagai suku bangsa. Kekayaan alam dan budaya tersebut menjadikan Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan destinasi wisata diberbagai daerah. Daya tarik utama bagi wisatawan dan dapat dikembangkan sebagai objek wisata yang menarik adalah keindahan dan keasrian alam Indonesia. Alam yang mempesona ini memberikan peluang besar untug pengembangan wisata yang berkelanjutan¹.

Salah satu sektor penting dan berpotensi dalam upaya peningkatan pendapatan/ perekonomian di Indonesia adalah sektor Pariwisata. Indonesia, dengan keindahan alam dan keanekaragaman budayanya, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata. Sektor ini dianggap menguntungkan dan berperan sebagai aset berharga yang layak diperkenalkan kepada publik.

Pariwisata mencakup berbagai jenis kegiatan perjalanan berpindah dari satu tempat ke tempat tertentu yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, kegiatan ini juga diiringi dengan beragam fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pemerintah, pelaku usaha ataupun masyarakat

¹ Nyoman S. Pendit. (2002). *Ilmu pariwisata: sebuah pengantar perdana* / oleh Nyoman S. Pendit. Jakarta: Pradnya Paramita. h:66

setempat². Tersusun dari kata “Par” dan “wisata”, makna Pariwisata secara kata-perkata dapat diartikan bahwa Par yang berarti berulang kali, atau banyak dan kata wisata berarti berpergian atau sebuah perjalanan. Jadi pariwisata dapat diartikan sebuah kegiatan berpergian atau perjalanan yang dilakukan berulang kali.

Menurut Murphy (1985) pariwisata mencakup berbagai elemen yang saling terkait, seperti wisatawan, destinasi wisata, perjalanan, industri pariwisata, dan aspek lainnya. Pengembangan suatu wilayah sebagai destinasi pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi, baik bagi Masyarakat setempat maupun daerah tersebut secara keseluruhan.³ Pariwisata merupakan salah satu sumber ekonomi yang dapat diandalkan, mampu mendorong aktivitas ekonomi termasuk sektor lain. Berbagai potensi pariwisata nasional berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah, maupun lapangan pekerjaan, serta dapat meningkatkan pendapatan negara, pendapatan Masyarakat, termasuk penerimaan devisa. Untuk itu kelestarian dan kepribadian bangsa yang diwujudkan dengan menjaga keasrian dari potensi wisata di Indonesia.

Ekowisata merupakan perjalanan ke kawasan alam yang masih alami dan bebas dari pencemaran, perjalanan ini bertujuan untuk mempelajari, menikmati, serta mengagumi keindahan alam yang luas,

² Zebua Manahati, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah* (Yogyakarta: Deepublish, 2016, Cet. 1), h. 35

³ Murphy, P.E. (1985). *Tourism A Community Approach*. London and New York : Methuen Inc.

keanekaragaman tumbuhan, satwa liar, dan budaya setempat⁴. Ekowisata adalah salah satu sektor pariwisata yang berpotensi mendukung perekonomian nasional serta meningkatkan pendapatan daerah. Sektor ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada Masyarakat lokal sekitarnya untuk menambah penghasilan dan menjadi sumber devisa yang signifikan. Pemerintah daerah perlu mengambil kebijakan strategis dengan menggali, mengembangkan, dan memajukan objek – objek wisata agar menarik lebih banyak wisatawan. Dalam pengembangan ekowisata, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu menjaga kelestarian lingkungan, memberikan manfaat ekonomi serta memastikan Masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Pengembangan ekowisata dapat dilakukan di Kawasan yang di sebut *Geopark*, karena *geopark* mempunyai keragaman geologi, hayati, dan budaya. *Geopark* juga melibatkan partisipasi aktif Masyarakat lokal dalam upaya melindungi serta mengoptimalkan potensi yang ada. Dalam penerapannya, *geopark* mengusung konsep pengembangan wilayah berkelanjutan dengan mengintegrasikan ketiga aspek utama, yaitu keragaman geologi, hayati, dan budaya⁵.

Sumatera Barat (Sumbar) memiliki potensi wisata yang berlimpah serta kekayaan wisata yang beragam, mulai dari wisata budaya maupun

⁴ Winarno Gunardi Djoko, Sugeng Prayitno Harianto, *EKOWISATA*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017), h. 17

⁵ Yuliawati, A.K., dkk. (2016). Developing Geotourism as Part of Sustainable Development at Ciletuh Sukabumi, West Java, Indonesia. *Journal of environmental Management and Tourism* (Vol. VII, Summer), Hlm 57-62

wisata alam. Masyarakat Sumbar dikenal dengan keramahan serta budaya ketimurannya yang kuat, menjadikannya aset berharga dalam mendukung sektor pariwisata. Provinsi ini termasuk dalam 10 destinasi utama wisatawan di Indonesia. Sumatera barat merupakan provinsi yang terletak di tengah-tengah bagian barat pulau Sumatera, dimana terdapat pegunungan dari bukit barisan serta pesisir pantai yang langsung menghadap samudera, beberapa gunung dan pulau-pulau juga menambah kekayaan alam yang dimiliki. Hal ini tentu saja meningkatkan potensi dalam meningkatkan wisata alam.⁶

Semua makhluk hidup di dunia ini secara sadar maupun tidak akan terlibat dalam perjalanan baik itu perjalanan singkat maupun perjalanan jauh, bahkan makhluk sekecil semut. Namun, motif perjalanan yang dilakukan tentu berbeda, beberapa melakukan perjalanan untuk memenuhi kebutuhan jasmani seperti makan beberapa lainnya melakukan perjalanan untuk memenuhi kebutuhan rohani atau jiwa dengan mengunjungi tempat yang dirasa indah dan menyenangkan, termasuk perjalanan dalam menempuh ilmu maupun meningkatkan derajat kesehatan.⁷ Al – Quran menerangkan perlunya manusia untuk berjalan/ menjelajah/ berwisata, hal tersebut dapat kita lihat pada dalam QS AL- Mulk ayat 15 yang berbunyi;

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

⁶ Yogi, Valentino (2016). Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Intensi Berkunjung Kembali ke Pulau Pamutusan Padang (Survei pada wisatawan Nusantara). *E-skripsi Universitas Andalas*. Sumber: <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/16643>

⁷ Arifin, J. (2015). Wawasan Al-Quran dan Sunnah tentang Pariwisata. *An-Nur, Vol. 4 No.2*. hlm. 148

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*

Makna yang terkandung dalam QS Al- Muluk ayat 15 adalah bahwa Allah SWT, dengan sifat-Nya yang Maha Pengasih (Ar-Rahman), telah memberikan Bumi dan segala isinya kepada manusia sebagai tempat untuk memudahkan mereka dalam menjalani kehidupan. Sebagai bentuk rasa Syukur atas segala Rahmat-Nya, kita diingatkan untuk memanfaatkan segala nikmat tersebut dengan semaksimal mungkin di jalan Allah.

Selain itu, setelah Allah menjelaskan bahwa Dia menciptakan alam ini untuk kemudahan manusia, Allah juga memerintahkan umat manusia untuk “berjalan” di muka bumi, memperhatikan keindahan alam, yang kini kita sebut sebagai kegiatan wisata. Selain itu juga, manusia diminta untuk melakukan aktivitas positif seperti Bertani, beternak berdagang, dan bekerja untuk memperoleh hasil yang halal.

Berdasarkan Keputusan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Provinsi Sumatera Barat ditetapkan tiga lokasi situs alam yang menjadi *geopark* nasional. Situs alam tersebut terdiri dari *Geopark* Ngarai Sianok-Maninjau, *Geopark* Sawahlunto, dan *Geopark* Silokek. *Geopark* Silokek merupakan satu-satunya *Geopark* yang terletak di luar wilayah Sesar Semangko, atau dikenal sebagai Patahan Besar Sumatra (*The Great Sumatran Fault*). Sesar Semangko membentang di sepanjang pulau

Sumatera dari bagian paling utara yakni dari Provinsi Aceh hingga ke paling selatan yakni teluk Semangka Provinsi Lampung sepanjang 1900km yang membentuk bukit barisan. *Geopark* Silokek memiliki kawasan dengan luas 130.000 hektare yang tersebar di Kecamatan Sijunjung dan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.⁸

Geopark Silokek dibangun berdasarkan aspek pendidikan, konservasi, dan peningkatan nilai ekonomi lokal melalui pariwisata serta melibatkan masyarakat setempat yang merupakan aplikasi dari Instrumen Pembangunan Daerah secara berkelanjutan⁹. Berdasarkan Peraturan dari Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 mengenai Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan lebih spesifik mengenai fungsi edukasi sadar wisata, dibentuklah suatu organisasi dari masyarakat di sekitar tempat wisata atau yang biasa disebut dengan Kelompok Sadar Wisata yang merupakan program yang dilaksanakan bagi masyarakat yang belum memiliki kesadaran pariwisata dan dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan serta menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang peluang dan tantangan di dunia pariwisata.¹⁰

Kelompok Sadar Wisata atau yang disingkat Pokdarwis adalah suatu kelembagaan atau organisasi yang ada di tengah masyarakat dimana anggotanya merupakan masyarakat yang secara sadar peduli dan tanggung

⁸ Setiawan, A. (2023). Warisan Tersembunyi di Geopark Silokek. *Pariwisata*. Sumber: <https://indonesia.go.id/kategori/pariwisata/6807/warisan-tersembunyi-di-geopark-silokek?lang=1>

⁹ Geopark Silokek Sijunjung. (2021). *Sejarah Geopark Ranah Minang Silokek*. Sumber: <https://geopark-silokek.sijunjung.go.id/sejarah-geopark-ranah-minang-silokek/>

¹⁰ Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, hlm 35

jawab terhadap nilai-nilai positif dalam kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan kepariwisataan di wilayahnya dan bermanfaat bagi kesejahteraan Masyarakat sekitar.¹¹ Pokdarwis diharapkan mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, termasuk kesejahteraan dalam ekonomi maupun keterampilan mengelola desa Wisata serta bersedia untuk secara sadar peduli terhadap wisata di daerahnya yang menerima wisatawan layaknya tuan rumah yang menjamu tamu yang datang.

Pembentukan Pokdarwis di kawasan wisata *Geopark* Silokek ini, bermula dari keinginan dari usulan masyarakat yang ingin membentuk Pokdarwis karena mereka menyadari adanya potensi wisata yang ada di daerahnya. Usulan ini akhirnya terwujud dengan terbitnya surat keputusan Bupati Kabupaten Sijunjung nomor: 188.45/528/KPTA-BPT-2019 tentang Penetapan Kelompok Sadar Wisata. Pada Nagari Silokek pada akhirnya terdapat 4 (empat) Pokdarwis yakni: 1) Pokdarwis Sangkiamo; 2) Pokdarwis Muko-Muko; 3) Pokdarwis Batang Taye; & 4) Pokdarwis Pintu Ngalau. Ke-empat Pokdarwis ini terbagi sesuai dengan pembagian area wisata yang ada di Silokek ini.

Berikut pembagian area wisata berdasarkan Pokdarwis di *Geopark* Silokek:

¹¹ Peraturan Gubernur Jawa Barat tentang Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

Tabel 1.1 Pembagian Area Wisata *Geopark* Silokek

NO	NAMA POKDARWIS	NAMA KETUA	OBJEK YANG DI KELOLA	TAHUN BERDIRI
1	Sangkiamo Nagari Silokek Pintu Ngalau	Doni Saputra Maryarman Dt. Kali Bandaro	Kawasan Pasir Putih Rest Area Silokek dan Sekitarnya	2019
2	Batang Taye	Ramadial SP	Air Terjun Batang Taye	2019
3	Muko – Muko	Syamsuis	Kawasan Parkir dan Suvenir Area Silokek	2019

Sumber: SK Bupati Sijunjung No. 88.45/528/KPTA-BPT-2019 tentang Penetapan Kelompok Sadar Wisata

Pada tanggal 24 sampai 26 Juni tahun 2024 Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung memberikan pelatihan pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di seluruh kabupaten Sijunjung untuk memenuhi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang pemandu wisata dengan meningkatkan kompetensi para pemandu wisata. Kegiatan ini membuktikan bahwa Pokdarwis ini bersungguh-sungguh dalam meningkatkan ekonomi-pariwisata di daerahnya.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diana & Alhajji tahun 2024, didapatkan bahwa Pokdarwis *geopark* silokek ini memiliki peran yang cukup aktif dalam memberikan masukan kepada pemerintah untuk pengembangan *geopark* dan hal tersebut didukung oleh pemerintah yang juga menjadikan Silokek menjadi destinasi utama wisatawan. Pokdarwis

¹² Dicko – Info Publik Sijunjung. Sumber: <https://infopublik.sijunjung.go.id/disparpora-berikan-pelatihan-bagi-pokdarwis-di-sijunjung/>

geopark silokek terutama Pokdarwis Pintu ngalau sudah memberikan motivasi kepada masyarakat terutama usia produktif untuk menjadi pemandu wisata yang baik dalam kegiatan kepariwisataan di *geopark* Silokek. Selain itu, Pokdarwis *geopark* silokek juga telah menjaga kebersihan dan memperhatikan kondisi fasilitas umum yang ada secara berkala dan aktif. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa Pokdarwis *Geopark* silokek sudah menjalankan bentuk nyata dari komunikasi Partisipatif.¹³

Selain dari melakukan komunikasi secara langsung kepada pemerintah maupun kepada masyarakat sekitar, Pokdarwis Silokek juga memiliki akun media sosial: Instagram untuk menyebarluaskan informasi menarik serta berisi ajakan untuk mengunjungi keindahan *geopark* Silokek, akun tersebut memiliki *username* @visitsilokek (Desa Wisata Silokek *Official*) dengan pengikut sebanyak 2.348 terhitung pada tanggal 9 Juli 2024 dengan postingan sebanyak 619. Pada akun ini terdapat postingan mengenai wisata apa saja yang bisa dinikmati di *Geopark* Silokek, kegiatan lokal yang bisa dinikmati, tempat atau *spot* untuk foto dan video yang menarik, sampai dengan penyediaan jasa *tourguide*/ paket wisata jika diperlukan.¹⁴

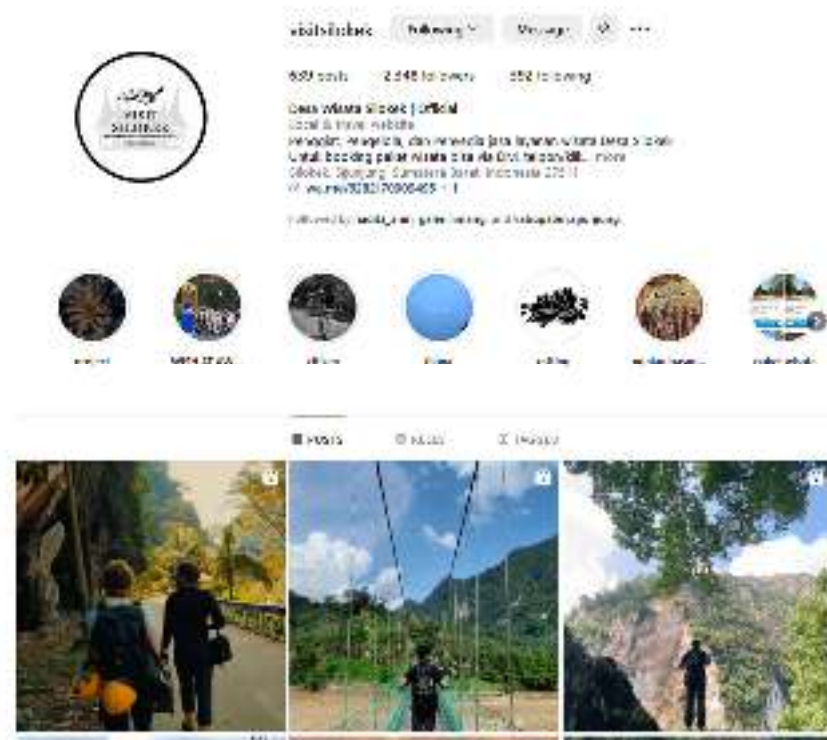
Pengelolaan akun sosial media ini juga turut membuktikan bahwa

¹³ Diana, W. & Alhajji, R.D. (2024). Evaluasi peran sumber daya manusia dalam mempertahankan eksistensi geopark silokek pasca anugra desa wisata Indonesia. *Ensiklopedia of Journal Vol. 6 No. 2 Edisi 1 Januari 2024*. Lembaga Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia – <http://jurnal.ensiklopedia.org>

¹⁴ Akun Instagram Desa Wisata Silokek (@visitsilokek), sumber: <https://www.instagram.com/visitsilokek/?hl=en>

Pokdarwis Silokek berusaha berkomunikasi melalui sosial media guna meningkatkan jumlah kunjungan ke *Geopark Silokek*.

Gambar 1.1 Screenshoot Akun Instagram @visitsilokek



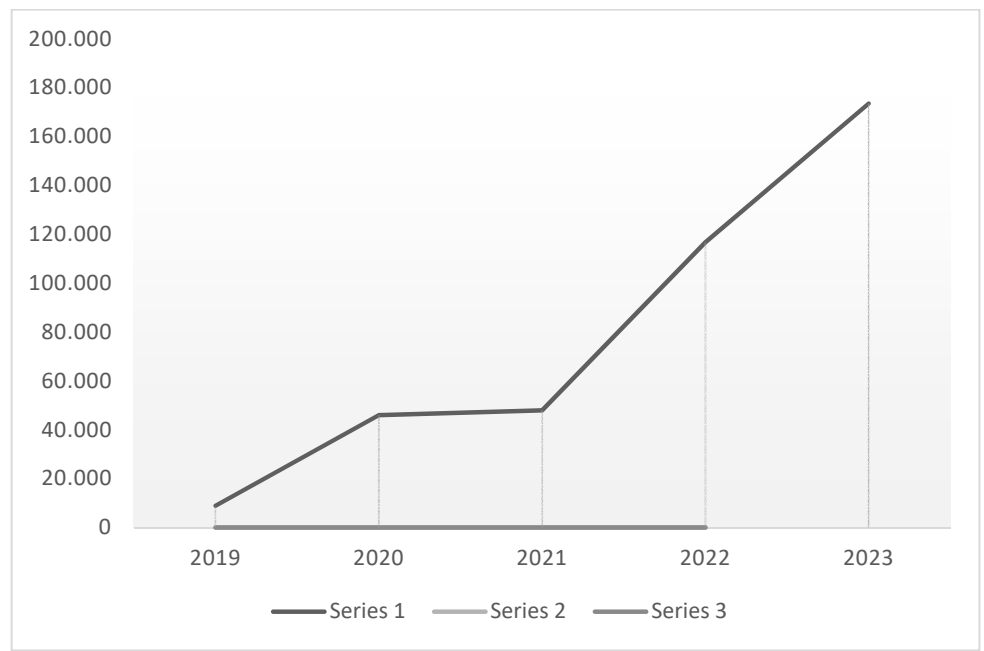
Sumber: Instagram @visitsilokek

Proses Penyampaian promosi dalam bidang kepariwisataan tidak luput dari bagaimana Komunikasi itu dilaksanakan. William Albright menyebutkan bahwa Komunikasi adalah proses timbal balik lambang-lambang yang berarti antar Individu. Selain itu, menurut sebuah karya yang berjudul "*The Structure and Function of Communication in Society*" karya Lasswell terdapat sebuah paradigma yang berbunyi *who, say what, to whom, in which channel, dan with what effect* yang dapat diartikan bahwa dalam komunikasi diperlukan berbagai aspek yang bertujuan menyampaikan

pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat menggunakan media sehingga menimbulkan efek tertentu.

Berikut peningkatan jumlah pengunjung wisatawan Geopark Silokek dari tahun 2019 – 2023:

Diagram 1.1 Jumlah Pengunjung *Geopark* Silokek



Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sijunjung

Dalam data tahunan yang ditulis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sijunjung dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung Geopark Silokek meningkat dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Peningkatan jumlah pengunjung secara signifikan menjadikan ekonomi masyarakat lokal ikut berubah dengan drastis. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan minat atau popularitas terhadap destinasi *Geopark* Silokek di mata wisatawan 5 tahun belakangan. Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor

seperti promosi, perubahan kebijakan, atau kondisi eksternal yang ada di *Geopark Silokek* ini.

Pembangunan dikatakan berhasil salah satunya ditentukan oleh keterlibatan atau partisipasi anggota masyarakat¹⁵. Pernyataan ini ditambahkan oleh Srampickal (2006) yang mengatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat dari grassroot dibutuhkan untuk kelancaran pembangunan. Partisipasi yang terjadi merupakan hasil dari kegiatan komunikasi, meski begitu tidak semua komunikasi yang terjadi merupakan komunikasi Partisipatif (Singhal, 2001)¹⁶. Proses pelaksanaan Komunikasi Partisipatif ini menekankan pada kemampuan anggotanya untuk bisa menyampaikan aspirasinya tanpa tekanan serta terjadi proses berbagi informasi yang dapat terjadi secara dua arah atau horizontal. Kegiatan berbagi informasi ini dapat disebut juga dengan istilah “voice”.

Keberadaan “voice” sangat dijunjung tinggi sebagai hak asasi anggota masyarakat saat terlibat komunikasi Partisipatif. “Voice” menekankan bahwa seluruh individu memiliki hak untuk berbicara, didengarkan, dan hak untuk berpartisipasi dan membuat keputusan dalam komunikasi partisipatif.¹⁷

Servaes (dalam Rahim, 2004) menyatukan empat indikator komunikasi partisipatif guna menciptakan pemberdayaan dalam

¹⁵ McPhail, T. L. 2009. *Introduction to Development Communication. Development Communication: Reframing the Role of the Media*.

¹⁶ Singhal A. 2001. *Facilitating Community participation Through Communication*. New York (US): UNICEF.

¹⁷ Warnock K, Schoemaker E, Wilson M. 2007. *The Case for Communication in Sustainable Development*. London (UK) : Panos London.

masyarakat, indikator tersebut adalah: 1) *Heteroglasia*; 2) *Dialogis*; 3) *Poliponi*; & 4) *Karnaval*.¹⁸ Komunikasi Partisipatif: *Heteroglasia* menunjukkan bahwa sistem pembangunan dan komunikasi terdiri dari berbagai kelompok/ komunitas termasuk perbedaan tingkat ekonomi, perbedaan tingkat sosial dan faktor budaya namun saling mengisi satu sama lain. Komunikasi Partisipatif: *Dialogis* merupakan komunikasi transaksional yang menekankan dalam komunikasi terjadi interaksi antara pengirim dan penerima pesan dalam suatu periode waktu tertentu dan terjadi proses saling berbagi. Sedangkan Komunikasi Partisipatif: *Poliponi* adalah kelanjutan dan tertinggi dari suatu dialog yang dapat menyatukan suara berbeda menjadi menjadi terbuka. Terakhir Komunikasi Partisipatif: *Karnaval* merupakan komunikasi informal yang dapat berupa kegiatan budaya lokal, maupun, festival, permainan anak daerah, parodi, dan hiburan. Nantinya keempat indikator ini akan dijadikan batasan oleh peneliti untuk melihat komunikasi partisipatif pada Pokdarwis *Geopark Silokek*.

Penelitian terdahulu oleh R. Restama Gustar Hastosaptyadhan, dkk. mengenai “Komunikasi Partisipatif kelompok sadar wisata dalam pengelolaan Wisata Gunung Api Purba Nglanggeran, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang selaras antara komunikasi partisipatif Pokdarwis dengan pengelolaan wisata dalam artian penyampaian aspirasi dengan rutin dan dialog terbuka mampu

¹⁸ Rahim, S. A. 2004. *Participatory Development Communication as a Dialogical Process* dalam White, S. A. 2004. *Participatory Communication Working for Change and Development*. New Delhi (IN): Sage Publication India Pvt Ltd.

membawa dampak positif pada pengelolaan wisata di daerah tersebut.¹⁹ Selain itu dari penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) mengenai Komunikasi Partisipatif dalam *Community Based Tourism* sebagai Upaya menciptakan Masyarakat sadar wisata didapatkan kesimpulan komunikasi partisipatif yang dilaksanakan oleh Pokdarwis di daerah tersebut dan pemerintah Desa nya adalah melalui dialog dengan orang-orang di luar kelompok sadar wisata dengan berbagai media baik itu melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung. Komunikasi partisipatif juga ditunjukkan dengan partisipasi Masyarakat pada kegiatan kerja kelompok yang diadakan oleh Pokdarwis seperti bakti sosial, sosialisasi, dan penyuluhan.²⁰

Komunikasi partisipatif pada penelitian ini dapat diartikan sebagai bentuk partisipasi aktif anggota kelompok dalam menjalankan proses komunikasi Partisipatif: *Heteroglasia, Dialogis, Poliponi, dan Karnaval* dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan yang bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup pribadi maupun kelompok. Pelaksanaan Komunikasi Partisipatif menjadi langkah yang diterapkan oleh Pokdarwis dalam mengembangkan wisata *geopark* Silokek.

¹⁹ Hastosaptyadhan, R.R., dkk. Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Wisata Gunung Api Purba Nglanggeran, Provinsi DIY. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* Februari 2016 Vol. 14 No. 1 h.6.

²⁰ Kusuma, V.A. (2018) Komunikasi Partisipatif dalam *Community Based Tourism* sebagai Upaya menciptakan Masyarakat sadar wisata. Malang – Universitas Brawijaya (Skripsi).

Berdasarkan uraian di atas mengenai komunikasi partisipatif yang telah jelaskan, peneliti kemudian tertarik untuk membuat proposal penelitian tentang **“Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat”** dengan menggunakan teori komunikasi partisipatif Servaes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yakni: “Bagaimana Komunikasi Partisipatif pada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan Destinasi Wisata *Geopark Silokek*?”. Fokus penelitian yaitu konsep komunikasi partisipatif oleh Servaes, antara lain: *Heteroglasia*, dialogis, *Poliponi*, karnaval.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka guna memudahkan dan mengarahkan penelitian ini, penulis membatasi masalah pada:

- a. Bagaimana Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Destinasi *Geopark Silokek* sesuai dengan konsep komunikasi partisipatif *Heteroglasia* oleh Servaes?
- b. Bagaimana Komunikasi Partisipatif pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat berperan dalam pengelolaan Destinasi Wisata

Geopark Silokek sesuai dengan konsep komunikasi Partisipatif Dialogis oleh Servaes?

- c. Bagaimana Komunikasi Partisipatif pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Destinasi Wisata *Geopark* Silokek dalam berinteraksi dengan Masyarakat lokal dengan konsep komunikasi Partisipatif *Poliponi* oleh Servaes?
- d. Bagaimana Komunikasi Partisipatif pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat berperan aktif mempromosikan Destinasi Wisata *Geopark* Silokek dengan konsep komunikasi Partisipatif Karnaval oleh Servaes?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan komunikasi Partisipatif yang dilakukan kelompok Sadar wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Destinasi Wisata *Geopark* Silokek sesuai dengan konsep komunikasi partisipatif oleh Servaes, antara lain:

1. Mendeskripsikan konsep Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Destinasi Wisata *Geopark* Silokek sesuai dengan konsep komunikasi partisipatif *Heteroglasia* oleh Servaes
2. Mendeskripsikan Komunikasi Partisipatif pada Kelompok Sadar wisata (Pokdarwis) dapat berperan dalam pengelolaan Destinasi Wisata

Geopark Silokek sesuai dengan konsep komunikasi partisipatif Dialogis oleh Servaes

3. Mendeskripsikan Komunikasi Partisipatif pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Destinasi Wisata *Geopark* Silokek dalam berinteraksi dengan Masyarakat lokal dengan konsep komunikasi partisipatif *Poliponi* oleh Servaes
4. Mendeskripsikan Komunikasi Partisipatif pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat berperan aktif mempromosikan Destinasi Wisata *Geopark* Silokek dengan konsep komunikasi partisipatif Karnaval oleh Servaes

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan pengetahuan ilmu komunikasi khususnya yang terkait dengan judul penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian ini penulis membaginya menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian tentang komunikasi partisipatif dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Destinasi Wisata *Geopark* Silokek Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu sumbangsih dalam memberikan ilmu pengetahuan mengenai komunikasi terutama komunikasi partisipatif bagi perubahan perkembangan destinasi wisata, bagi kelompok sadar wisata, maupun bagi mahasiswa

Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

- b. Penelitian ini dapat menambah literatur kepustakaan UIN Imam Bonjol Padang sebagai referensi yang bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa KPI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya maupun dalam proses belajar di perkuliahan

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan penulis sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan secara pribadi dan sebagai acuan untuk dapat melakukan pengembangan penelitian terkait

c. Bagi Masyarakat/ Pokdarwis

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam implementasi komunikasi partisipatif yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kualitas wisata *geopark* Silokek Kabupaten Sijunjung.

F. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan penulisan ini lebih jauh, pada bagian ini penulis akan memberikan penjelasan dari Judul Penelitian yang telah ditetapkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan maksud dari penelitian ini. Penelitian ini berjudul: Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Destinasi Wisata *Geopark* Silokek

Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. Berikut merupakan penjelasan dari judul penelitian ini:

- Komunikasi Partisipatif** : Menurut Servaes, komunikasi partisipatif adalah komunikasi dua arah atau dialogis antar individu atau kelompok untuk mendapatkan satu pemahaman yang sama terhadap pesan yang telah disampaikan (Aminah, 2016). Pendekatan dialogis bersifat terbuka dan bebas, sedangkan esensi sebuah dialog yakni untuk mengenal dan menghormati pendapat orang lain serta bukan hanya menjadi objek dalam komunikasi (Rahim dalam Satriani, 2011).
- Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)** : Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), adalah suatu organisasi kelembagaan di masyarakat desa wisata yang terdiri dari beberapa anggota, yakni para pelaku kepariwisataan yang harus mempunyai sifat dengan sadar bertanggungjawab dan empati serta memiliki peran sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya suasana positif bagi perkembangan

kepariwisataan dan memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.²¹

Wisata : Wisata adalah pelaksanaan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam jangka waktu tertentu dengan mengunjungi tempat tertentu yang bertujuan untuk mempelajari keunikan suatu daerah, melakukan rekreasi, atau pengembangan pribadi (Harahap, 2018).

Geopark Silokek : Nama Silokek sendiri berasal dari nama Nagari (Desa) Silokek yang memiliki daya tarik tersendiri bagi Kabupaten Sijunjung yang ditentukan berdasarkan Keputusan Bupati Sijunjung No.: 188.45/3/KPTS-BPT-2018 tanggal 2 Januari 2018. Silokek merupakan salah satu objek wisata di pinggiran Batang Kuantan di kawasan Musiduga (*Muaro, Silokek, Durian Gadang*) yang berjarak lebih kurang 15 Km dari Ibu Kota Kabupaten Sijunjung dengan pemandangan yang menakjubkan sepanjang jalan. Mulai dari komposisi tebing-tebing yang

²¹ Ir. Firmansyah R., Pedoman Kelompok Sadar Wisata, (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), 16

menjulang dengan kokoh di pinggiran sungai; yang ditumbuhi pohon-pohon alami sehingga berkesan Batang Kuantan ini mengalir di bawah ngarai-ngarai terjal di dalam palunan hutan rimba.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa maksud dan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang komunikasi partisipatif Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Destinasi Wisata *Geopark* Silokek Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk memudahkan peneliti dalam menyusun karya ilmiah atau skripsi yang sistematis, sehingga diperoleh deskripsi data yang jelas, runut, dan mendetail mengenai hasil dari penelitian yang sedang dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas hal-hal yang menjadi dasar adanya penelitian ini termasuk didalam-nya penelitian terdahulu yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah,

²² Sejarah Geopark Ranah Minang Silokek. Situs Resmi Geopark Silokek. <https://geoparksilokek.sijunjung.go.id/sejarah-geopark-ranah-minang-silokek/>

tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul serta sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan tentang landasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian diantaranya Teori Komunikasi Partisipatif, Kelompok Sadar Wisata, *Geopark* Silokek dan teori terkait lainnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdapat penjelasan tentang metode penelitian termasuk didalam-Nya objek penelitian, tempat penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik pengambilan sampel, Sumber data serta validasi data

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada BAB ini akan dijelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai hasil dari temuan penelitian tersebut

BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

BAB ini merupakan BAB terakhir yang berisi kesimpulan dari penelitian, implikasi yang didapatkan serta saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini.